



## **PERSEPSI RISIKO DAN STRATEGI ADAPTASI RUMAH TANGGA MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI DESA SAHILAN DARUSSALAM**

**Yessi Tri Yuniarti, Rina Susanti**

Jurusan Sosiologi, Universitas Riau

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi risiko dan mengidentifikasi strategi adaptasi rumah tangga menghadapi bencana banjir di Desa Sahilan Darussalam. Analisis ini dilakukan berpedoman pada teori risk society oleh Ulrich Beck dan dipadukan dengan teori adaptasi oleh John Twigg. Populasi penelitian adalah seluruh rumah tangga di Dusun 3 Pulau Baru yang tinggal di wilayah aliran Sungai Kampar dan terdampak banjir paling parah dengan total 134 kepala keluarga. Sampel penelitian berjumlah 57 responden yang ditentukan menggunakan rumus Taro Yamane dengan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif deskriptif menggunakan perhitungan tendensi sentral (minimum, mean, median) disajikan dalam bentuk tabulasi silang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat persepsi risiko rumah tangga yang mencakup indikator persepsi risiko dampak ekonomi, sosial budaya dan infrastruktur tergolong tinggi yaitu sebesar 93,0%. Sedangkan strategi adaptasi rumah tangga yang mencakup indikator strategi adaptasi ekonomi, infrastruktur dan sosial budaya tergolong pada kategori kurang optimal yaitu sebesar 87,7%. Kesimpulannya persepsi risiko bencana banjir rumah tangga berkaitan dengan strategi adaptasi yang dilakukan oleh rumah tangga.

**Kata Kunci:** Bencana banjir, Persepsi risiko, Strategi adaptasi.

### **PENDAHULUAN**

Bencana banjir terus menjadi tantangan lingkungan dan sosial yang besar di Indonesia, terutama pada wilayah-wilayah yang dicirikan oleh sistem hidrologi yang kompleks dan

perubahan ekologi yang cepat. Provinsi Riau yang dikenal karena kekayaan alam dan keragaman budayanya secara teratur mengalami bencana alam berulang yang merusak kesejahteraan masyarakat dan stabilitas lingkungan.

\*Correspondence Address : [yessi.tri2177@student.unri.ac.id](mailto:yessi.tri2177@student.unri.ac.id)  
DOI : 10.31604/jips.v13i1.2026. 354-363  
© 2026UM-Tapsel Press

Berikut disajikan kecenderungan bencana yang terjadi di Provinsi Riau.



**Gambar 1.** Kecenderungan Bencana Provinsi Riau

Sumber: Dokumen Kajian Risiko Bencana Nasional Provinsi Riau, 2022-2026

Enam jenis bencana utama yang umum tercatat diantaranya banjir, tanah longsor, kebakaran hutan dan lahan, abrasi, tornado dan kekeringan. Banjir menjadi salah satu bencana yang paling sering terjadi dan merusak (BNPB, 2021). Data tersebut memperlihatkan tren peningkatan kejadian banjir periode 2013-2019.

Bencana akan menghasilkan gangguan yang meluas dan melampaui kapasitas penanggulangan penduduk terdampak, sehingga menimbulkan kerugian yang mencakup dimensi material, sosial dan lingkungan (Tyas et al., 2022). Menurut Parker (Srihandayani, 2020) bencana bisa terjadi karena faktor alam atau tindakan manusia termasuk kesalahan teknologi yang memicu reaksi dari masyarakat, komunitas, individu dan lingkungan yang luas. Di wilayah dengan populasi padat dan paparan tinggi terhadap bahaya lingkungan, ketahanan memainkan peran penting. Ketika masyarakat memiliki kesiapsiagaan dan kapasitas adaptif yang memadai, dampak bencana dapat dikurangi secara signifikan. Provinsi Riau menunjukkan banjir tetap persisten dan merusak, sebagaimana diilustrasikan oleh analisis spasial yang menunjukkan bahwa Kabupaten Kampar memiliki kerentanan banjir tertinggi di antara semua kabupaten, didukung oleh data klimatologi yang menunjukkan zona bahaya terkonsentrasi dan sensitivitas hidrologi (BNPB, 2021).

Kerentanan Kabupaten Kampar sangat terkait dengan lanskap hidrologisnya, yang terdiri dari sistem sungai besar, rawa, dan daerah aliran sungai dataran rendah. Peristiwa banjir pada awal tahun 2025 berdampak pada 20 kecamatan mencerminkan tingkat keparahan dan karakteristik bahaya yang meluas (BNPB, 2021). Penelitian hidrologis dan ekologi lebih lanjut menunjukkan bahwa degradasi lahan, deforestasi, dan perubahan tata guna lahan telah memperburuk risiko banjir dengan meningkatkan koefisien limpasan dan memperluas zona dataran banjir, tidak hanya di daerah dataran rendah tetapi juga di daerah yang lebih tinggi (Fitri et al., 2024).

Desa Sahilan Darussalam di Kecamatan Gunung Sahilan adalah salah satu daerah di Kabupaten Kampar yang berisiko terpapar banjir tahunan, terutama karena luapan dari Sungai Kampar. Curah hujan yang tinggi di daerah hulu yaitu Sungai Subayang, Sungai Lipai dan Sungai Kuantan dikombinasikan dengan pembukaan pintu *spillway* PLTA Koto Panjang secara teratur memicu luapan sungai bahkan ketika hujan tidak terjadi di desa itu sendiri (Susanti et al., 2023). Posisi geografis desa yang terletak langsung di daerah aliran sungai mempercepat kenaikan air banjir menuju daerah pemukiman. Tercatat dari tahun 2018-2025 menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam jumlah rumah tangga yang terkena dampak, namun mereka secara konsisten menegaskan status banjir sebagai bahaya tahunan yang tidak dapat dihindari. Berikut disajikan tabel jumlah rumah tangga terdampak bencana banjir periode awal tahun 2025.

**Tabel 1.** Jumlah Rumah Tangga Terdampak Banjir

Desa Sahilan Darussalam Awal Tahun 2025

No	Dusun	Jumlah Penduduk (KK)	Jumlah Terdampak (KK)
1.	Koto Dalam	105	27

2.	Lubuk Tanah Kali	167	11
3.	Pulau Baru	134	134
	Total	406	172

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Mengacu pada tabel diatas Dusun 3 Pulau Baru di Desa Sahilan Darussalam merupakan dusun paling terdampak parah terkena banjir dengan jumlah korban sebanyak 134 kepala keluarga. Hal ini menunjukkan angka jumlah rumah tangga terdampak yang cukup tinggi dibandingkan 2 dusun lainnya, yaitu Dusun 2 Lubuk Tanah Kali yang hanya 11 rumah tangga terdampak dan Dusun 1 Koto Dalam sebanyak 27 rumah tangga yang terdampak. Tingginya jumlah korban terdampak di Dusun 3 Pulau Baru dipengaruhi oleh kondisi geografisnya yaitu pemukiman yang berada di daerah aliran sungai (DAS) serta berada di dataran yang lebih rendah dari dusun lainnya.

Meskipun bencana ini berulang banjir terus mengakibatkan kerusakan ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan yang substansial. Dampaknya berkisar dari rumah yang rusak dan memburuknya kondisi kesehatan hingga hilangnya aset, penyakit ternak, penurunan hasil pertanian dan penurunan pendapatan rumah tangga. Gangguan sosial dan budaya juga terjadi seperti penangguhan kegiatan keagamaan rutin.

Kerugian yang berulang ini menyoroti menurunnya ketahanan rumah tangga dan kurangnya kapasitas adaptif dalam menghadapi tekanan lingkungan yang terus-menerus. Seharusnya masyarakat yang sering mengalami bencana harus mengembangkan strategi yang lebih kuat. Perilaku tanggap bencana mencerminkan kesiapan untuk mengantisipasi dan mengenali indikator bahaya yang memungkinkan individu untuk mengambil tindakan pencegahan sebelum bencana terjadi (Tyas et al.,

2022). Namun, tingginya jumlah rumah tangga terdampak di Sahilan Darussalam menunjukkan variabilitas dalam mempersepsikan risiko dan menanggapi pada masing-masing rumah tangga. Persepsi risiko memainkan peran penting dalam membentuk perilaku adaptif sebagaimana dikemukakan Yulinar & Virianita (2021), adaptasi masyarakat yang efektif memerlukan pemahaman yang memadai tentang risiko terutama di wilayah yang terpapar bahaya lingkungan yang berulang.

Mengacu pada penyebab dan dampak yang terjadi akibat banjir Sungai Kampar yang melanda rumah tangga di Desa Sahilan Darussalam terutama di Dusun 3 Pulau Baru, tidak membuat mereka untuk meninggalkan lokasi tempat tinggal yang rentan terdampak banjir. Hal ini membuktikan bahwa rumah tangga terdampak telah memiliki strategi adaptasi yang membuat mereka dapat bertahan pada kondisi yang berisiko, sehingga terdapat hubungan interaksi sosial antara individu dengan individu dan interaksi antara individu atau masyarakat dengan alam. Rumah tangga yang terdampak banjir di Desa Sahilan Darussalam tentunya memiliki persepsi tentang risiko dari bencana banjir yang setiap tahun terjadi. Persepsi adalah penilaian yang dimiliki individu atau kelompok mengenai objek atau peristiwa yang mereka lihat dan rasakan. Melalui pengamatan tersebut mereka membentuk pandangan yang unik tentang objek yang diamati (Gultom & Caesariadi, 2018). Persepsi risiko bencana yang dimiliki dapat positif atau negatif tergantung pada persepsi individu atau kelompok itu sendiri.

Teori Masyarakat Risiko Ulrich Beck (1992) menekankan bahwa komunitas modern dibentuk oleh risiko buatan manusia dan alam yang mengharuskan individu untuk mengevaluasi dan merespons ketidakpastian secara kritis. Dalam konteks ini, rumah tangga berfungsi

sebagai aktor reflektif, menafsirkan risiko berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka dan memobilisasi strategi adaptif yang sesuai. Teori adaptasi Twigg (2004) melengkapi perspektif ini dengan merinci dimensi praktis adaptasi yang diperlukan untuk memperkuat ketahanan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana rumah tangga memandang risiko dalam aspek ekonomi, sosial budaya dan infrastruktur, mengkaji strategi adaptasi yang dilakukan pada aspek ekonomi, infrastruktur, sosial budaya, serta mengidentifikasi keterkaitan antara risiko yang dipersepsikan dan strategi adaptasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Metode pengumpulan data meliputi survei, kuesioner, observasi non-partisipan dan dokumentasi. Desa Sahilan Darussalam dipilih sebagai lokasi penelitian karena tingkat kejadian banjir tahunan yang tinggi. Pada awal tahun 2025 terdapat 134 rumah tangga terkena dampak banjir. Desa ini berbatasan langsung dengan Sungai Kampar. Pola permukiman warga yang panjang yang mengikuti aliran sungai menunjukkan bahwa rumah tangga memilih tinggal pada lokasi yang berisiko.

Populasi penelitian ini adalah 134 rumah tangga di Dusun 3 Pulau Baru Desa Sahilan Darussalam yang terdampak banjir. Sebanyak 57 rumah tangga dipilih sebagai sampel penelitian dengan menggunakan metode penarikan teknik *simple random sampling* menggunakan rumus Taro Yamane. *Microsoft Excel* dan *SPSS 25* digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul secara deskriptif. Tahapan ini mencakup *editing, coding, entry* dan *tabulasi*. Analisis tabulasi silang digunakan untuk

memahami kaitan sederhana antara persepsi risiko bencana dan strategi adaptasi rumah tangga dalam menghadapi banjir tahunan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Kejadian Bencana Banjir di Desa Sahilan Darussalam**

Banjir di Desa Sahilan Darussalam sudah lama terjadi dan terjadi cukup intens. Ini berdampak besar pada kehidupan masyarakat terutama bagi penduduk di Dusun 3 Pulau Baru yang tinggal dekat dengan aliran sungai. Baik penduduk asli yang sudah lama tinggal di desa tersebut maupun pendatang baru memiliki pengalaman banjir ini. Meskipun bencana ini berulang, banjir terus mengakibatkan kerusakan ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan yang substansial. Dampaknya berkisar dari rumah yang rusak dan memburuknya kondisi kesehatan hingga hilangnya aset, penyakit ternak, penurunan hasil pertanian dan penurunan pendapatan rumah tangga. Gangguan sosial dan budaya juga terjadi seperti penangguhan kegiatan keagamaan rutin.

Pengukuran terhadap persepsi risiko bencana rumah tangga menggunakan tiga indikator yaitu terhadap risiko dampak ekonomi, risiko dampak infrastruktur dan risiko dampak sosial budaya berpedoman pada teori masyarakat risiko oleh Ulrich Beck yang menyatakan bahwa masyarakat saat ini berjuang bertahan hidup dari risiko yang mereka ciptakan sendiri. Masyarakat yang tinggal dan membangun rumah berdekatan dengan sungai harus siap berdampingan sebagai sumber kehidupan sekaligus ancaman. Banjir yang terjadi hampir setiap tahun menjadikan rumah tangga di desa ini memiliki pengalaman langsung dalam menghadapi bencana banjir sehingga membentuk persepsi dari risiko yang dirasakan.

### Persepsi Risiko Bencana Banjir Rumah Tangga

Desa Sahilan Darussalam merupakan salah satu desa berada di daerah aliran Sungai Kampar. Selain menjadi akses transportasi dan sumber mata pencaharian, Sungai Kampar juga menjadi ancaman bagi masyarakat desa terutama masyarakat yang tinggal di Dusun 3 Pulau Baru Desa Sahilan Darussalam. Banjir yang terjadi hampir setiap tahun ini disebabkan oleh kondisi topografi wilayah yang rendah dan berdekatan dengan tepi Sungai Kampar. Kondisi wilayah yang rentan terdampak banjir justru membuat masyarakat lebih memilih bertahan tinggal di wilayah tersebut. Banjir yang terjadi hampir setiap tahun menjadikan rumah tangga di desa ini memiliki pengalaman langsung dalam menghadapi bencana banjir. Pandangan atau persepsi yang dimiliki oleh masyarakat terbentuk dari pengalaman, pengetahuan serta kerugian fisik maupun non-fisik yang mereka alami. Masyarakat tentunya menyadari bahwa banjir tidak hanya sebuah peristiwa alam, melainkan ancaman yang berdampak pada aspek penting kehidupan seperti aspek ekonomi, sosial budaya dan infrastruktur.

Persepsi risiko dampak ekonomi berkaitan dengan pandangan atau penilaian individu terhadap kemungkinan terjadinya atau rasa khawatir atas dampak negatif dari bencana banjir yang akan mempengaruhi stabilitas penghasilan dan pengeluaran. Rumah tangga juga menanggung risiko kerugian ekonomi akibat rusaknya fasilitas rumah tangga seperti perabotan, peralatan elektronik, biaya untuk memperbaiki kerusakan rumah hingga biaya transportasi semakin memperberat beban kondisi ekonomi rumah tangga saat banjir dan membutuhkan waktu untuk memulihkan pendapatan setelah banjir (AL-Hussein et al., 2023; Escobar Carías et al., 2022).

Dampak sosial dapat terlihat dari terhambatnya aktivitas sehari-hari, penurunan interaksi sosial dan konflik kecil antarwarga karena kekurangan sumber daya selama bencana. Banjir juga dapat mempengaruhi kualitas kehidupan sosial seperti kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong atau acara kemasyarakatan karena fokusnya harus lebih pada pemulihan rumah tangga masing-masing. Selain itu, banjir juga dapat berdampak pada tradisi dan acara masyarakat yang biasa dilakukan secara teratur seperti kegiatan adat, pertemuan keluarga besar atau acara keagamaan (Soetanto et al., 2022).

Kerusakan infrastruktur juga berdampak secara tidak langsung terhadap ekonomi dan sosial budaya. Misalnya jalan yang rusak akibat banjir menghambat distribusi bantuan dan kerusakan pada sumur atau saluran air bersih dapat menyebabkan masalah kesehatan bagi warga (As Siddiqi et al., 2017; Hamid et al., 2024; Okaka & Odhiambo, 2019; Yaseen et al., 2023).

Skor total indikator persepsi risiko bencana banjir dikategorikan berdasarkan hasil perhitungan rentang kelas yaitu dominan dan tidak dominan. Berikut peneliti sajikan tabel tingkat indikator persepsi risiko rumah tangga menghadapi bencana banjir.

**Tabel 2.** Tingkat Indikator Persepsi Risiko Bencana Banjir Rumah Tangga

No.	Indikator Persepsi Risiko	Skor	Kategori
1.	Risiko Dampak Ekonomi	821 dari 1.368	Tidak Dominan
2.	Risiko Dampak Sosial Budaya	1.586 dari 1.710	Dominan
3.	Risiko Dampak Infrastruktur	1.173 dari 1.197	Dominan

*Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025*

Indikator persepsi risiko dampak ekonomi tergolong kategori

tidak dominan. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian rumah tangga tentang risiko dampak yang diakibatkan oleh bencana banjir pada aspek ekonomi tidak berisiko secara signifikan berkaitan dengan item pernyataan yang diberikan kepada responden. Indikator persepsi risiko dampak sosial budaya tergolong kategori dominan, artinya rumah tangga menilai bencana banjir memberikan dampak pada kehidupan sosial dan budaya. Indikator persepsi risiko dampak infrastruktur tergolong kategori dominan, yang artinya rumah tangga menilai bahwa bencana banjir merupakan suatu hal yang berisiko pada aspek infrastruktur.

Untuk mengetahui tingkat persepsi risiko rumah tangga menghadapi bencana banjir berdasarkan indikator persepsi risiko, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis tingkat persepsi risiko secara keseluruhan dari rumah tangga yang menjadi responden dalam penelitian ini dengan menjumlahkan seluruh item pernyataan dari masing-masing indikator persepsi risiko. Kemudian, dari skor item pernyataan persepsi risiko bencana banjir responden tersebut dikategorikan berdasarkan hasil perhitungan rentang interval kelas tinggi, sedang dan rendah. Berikut peneliti sajikan tabel tingkat persepsi risiko bencana banjir rumah tangga di Desa Sahilan Darussalam.

**Tabel 3.** Tingkat Persepsi Risiko Bencana Banjir Rumah Tangga

No.	Tingkat Persepsi Risiko	Frekuensi	Percentase (%)
1.	Rendah	0	0,0
2.	Sedang	3	5,3
3.	Tinggi	54	94,7
<b>Total</b>		57	100,0

*Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025*

Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa tingkat persepsi

risiko rumah tangga dalam menghadapi bencana banjir di Desa Sahilan Darussalam berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 54 responden dengan persentase 94,7%. Hal ini dapat diartikan bahwa rumah tangga memandang dan menilai banjir di Desa Sahilan Darussalam merupakan bencana yang berisiko tinggi serta merugikan pada aspek ekonomi, aspek sosial budaya dan aspek infrastruktur.

### **Strategi Adaptasi Rumah Tangga Menghadapi Bencana Banjir**

Rumah tangga mengambil tindakan adaptif untuk meminimalkan dampak kerugian banjir ketika mereka memandang banjir sebagai ancaman besar terhadap aspek ekonomi, sosial budaya dan infrastruktur (Rahmi & Ernawati, 2024). Sejalan dengan teori adaptasi oleh Twigg yang menyampaikan bahwa strategi adaptasi ini bertujuan untuk mengurangi kerentanan dan meningkatkan kapasitas dalam menghadapi bencana, serta menangani bahaya yang berasal dari lingkungan dan faktor lainnya (Twigg, 2004).

Strategi adaptasi ekonomi rumah tangga di Desa Sahilan Darussalam menunjukkan upaya masyarakat untuk tetap hidup meskipun terancam bencana banjir. Dalam menghadapi situasi seperti ini rumah tangga berusaha menyesuaikan pola ekonomi mereka dengan berbagai cara seperti diversifikasi mata pencaharian, mencari pekerjaan alternatif di luar sektor pertanian saat lahan tergenang dan memanfaatkan peluang kerja yang ada saat banjir (Ramdani et al., 2023).

Banjir yang hampir setiap tahun melanda Desa Sahilan Darussalam mendorong masyarakat untuk mencari cara untuk bertahan hidup dengan memperbaiki dan menyesuaikan infrastruktur rumah mereka. Meninggikan pondasi atau lantai rumah, memperkuat dinding, memasang

panggung kayu dan memperbaiki bagian rumah yang rusak setelah banjir surut adalah beberapa strategi adaptasi infrastruktur yang digunakan (Arisanty et al., 2025).

Banjir memengaruhi kehidupan sosial dan budaya di Desa Sahilan Darussalam selain infrastruktur dan ekonomi. Oleh karena itu, rumah tangga berusaha mencari cara untuk tetap menjaga kebersamaan, solidaritas dan kelangsungan tradisi meskipun berada dalam kondisi sulit. Selain itu, dalam konteks budaya ketika banjir menghambat pelaksanaan acara adat atau tradisi tertentu masyarakat menyesuaikan diri dengan menundanya hingga kondisi menjadi lebih baik atau menyederhanakannya (Muchtar, 2025).

Skor total strategi adaptasi dikategorikan berdasarkan hasil perhitungan rentang kelas yaitu dominan dan tidak dominan. Berikut peneliti sajikan tabel tingkat indikator strategi adaptasi rumah tangga menghadapi bencana banjir.

**Tabel 4.** Tingkat Indikator Strategi Adaptasi Rumah Tangga Menghadapi Bencana Banjir

No.	Indikator Strategi Adaptasi	Skor	Kategori
1.	Strategi Adaptasi Ekonomi	538 dari 1.026	Tidak Dominan
2.	Strategi Adaptasi Infrastruktur	852 dari 1.368	Tidak Dominan
3.	Strategi Adaptasi Sosial Budaya	697 dari 855	Dominan

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan kategori tingkat indikator strategi adaptasi, sosial budaya menjadi indikator strategi adaptasi yang dominan dilakukan rumah tangga menghadapi bencana banjir. Hal ini menunjukkan bahwa strategi adaptasi yang dilakukan rumah tangga sudah baik karena pada strategi sosial budaya ini memanfaatkan relasi atau jaringan sosial yang tentunya lebih memudahkan rumah tangga untuk mengurangi risiko

kerugian bencana banjir. Sedangkan indikator strategi adaptasi ekonomi dan infrastruktur berada pada kategori tingkat tidak dominan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi adaptasi yang dilakukan rumah tangga untuk mengatasi kerugian ekonomi dan infrastruktur yang dialami masih terbatas.

Untuk mengetahui tingkat strategi adaptasi rumah tangga menghadapi bencana banjir berdasarkan indikator strategi adaptasi, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis tingkat strategi adaptasi secara keseluruhan dari rumah tangga yang menjadi responden dalam penelitian ini dengan menjumlahkan seluruh item pernyataan dari masing-masing indikator strategi adaptasi. Kemudian, dari skor item pernyataan responden tersebut dikategorikan berdasarkan hasil perhitungan rentang interval kelas optimal, kurang optimal dan tidak optimal. Berikut peneliti sajikan tabel tingkat strategi adaptasi rumah tangga menghadapi bencana banjir di Desa Sahilan Darussalam.

**Tabel 5.** Tingkat Strategi Adaptasi Rumah Tangga Menghadapi Bencana Banjir

No.	Tingkat Strategi Adaptasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Optimal	3	5,3
2.	Kurang Optimal	50	87,7
3.	Optimal	4	7,0
<b>Total</b>		<b>57</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi adaptasi rumah tangga dalam menghadapi bencana banjir di Desa Sahilan Darussalam masih berada pada kategori yang kurang optimal yaitu sebanyak 50 responden atau 87,7% dan menunjukkan bahwa meskipun masyarakat telah menyadari dan mulai menyesuaikan diri dengan kondisi banjir, namun langkah-langkah adaptasi

yang dilakukan masih sedikit dan belum mencapai tingkat yang optimal.

Hasil temuan penelitian persepsi risiko dan strategi adaptasi rumah tangga di Desa Sahilan Darussalam dalam menghadapi bencana banjir menunjukkan hal yang serupa. Sehingga terdapat kaitan persepsi risiko dengan strategi adaptasi yang dilakukan rumah tangga dalam menghadapi bencana banjir. Berikut disajikan tabel kaitan persepsi risiko dengan strategi adaptasi oleh rumah tangga.

**Tabel 6.** Kaitan Persepsi Risiko dan Strategi Adaptasi Rumah Tangga Menghadapi Bencana Banjir

No	Persepsi Risiko	Strategi Adaptasi			Total
		Tidak Optimal	Kurang Optimal	Optimal	
1.	Rendah	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)
2.	Sedang	1 (25,0%)	3 (75,0%)	0 (0,0%)	4 (100,0%)
3.	Tinggi	2 (3,8%)	47 (88,7%)	4 (7,5%)	53 (100,0%)
<b>Total</b>		<b>3</b> (5,3%)	<b>50</b> (87,7%)	<b>4</b> (7,0%)	<b>57</b> (100,0%)

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan temuan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat persepsi risiko sejalan dengan strategi adaptasi yang dilakukan oleh rumah tangga di Desa Sahilan Darussalam. Rumah tangga dengan persepsi risiko bencana banjir yang tinggi tetap melakukan strategi adaptasi yang optimal meskipun hanya 7,5%. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada tabel 5.25 yaitu tingkat indikator strategi adaptasi rumah tangga pada aspek ekonomi dan infrastruktur yang tidak dominan. Hal ini menunjukkan adanya hambatan yang dialami oleh rumah tangga untuk melakukan strategi adaptasi ekonomi dan infrastruktur, sehingga strategi yang dilakukan tidak tergolong optimal. Oleh karena itu, meskipun rumah tangga

mempersepsikan bencana banjir sebagai suatu hal yang berisiko tinggi, namun strategi adaptasi yang dilakukan tidak berjalan optimal karena mengalami keterbatasan dan hambatan terutama dari segi ekonomi.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abdul et al., 2024) yang berjudul "Analisis Persepsi Risiko dan Strategi Adaptasi Masyarakat terhadap Bencana Banjir di Kota Gorontalo". Dari 100 responden hanya 6 orang atau 6% yang memiliki persepsi rendah terhadap risiko bencana banjir dan 94 orang atau 94% yang memiliki persepsi tinggi terhadap risiko bencana banjir.

Temuan penelitian ini relevan dengan studi yang dilakukan oleh (Chen et al., 2020) berjudul *"Exploring the Changes in Risk Perceptions and Adaptation Behaviors Based on Various Socioeconomic Characteristics Before and After Earthquake Disasters: A Case Study in Taiwan."* Studi tersebut menemukan bahwa pengalaman bencana membantu meningkatkan kesadaran akan risiko gempa bumi, tetapi tidak serta merta meningkatkan keinginan masyarakat untuk merenovasi rumah mereka sebagai strategi adaptasi. Disimpulkan bahwa persepsi risiko masyarakat terhadap bencana gempa bumi tinggi, tetapi strategi adaptasi mereka rendah karena keterbatasan yang mereka alami.

Hasil penelitian ini tidak relevan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul "Hubungan Antara Karakteristik dan Persepsi Petani dengan Strategi Adaptasi Petani Padi Sawah Terhadap Dampak Bencana Banjir" (Yulinar & Virianita, 2021). Penelitian ini menemukan bahwa persepsi petani terhadap dampak bencana banjir secara keseluruhan tergolong dalam kategori netral, termasuk persepsi responden tentang melindungi diri, keluarga, dan harta

benda. Namun, strategi adaptasi yang dimiliki tergolong kuat.

Penelitian ini tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati et al., 2020) yang berjudul "Persepsi Masyarakat dan Strategi Adaptasi terhadap Perubahan Iklim di Asia Tenggara". Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap perubahan iklim masih rendah, tetapi mereka mengakui merasakan dampaknya. Dampak yang dirasakan masyarakat mendorong mereka untuk menerapkan strategi adaptasi yang tergolong tinggi.

## SIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa rumah tangga di Desa Sahilan Darussalam memiliki persepsi risiko bencana banjir pada kategori tinggi mencapai 93,0% yang diukur dari tiga indikator utama yaitu ekonomi, infrastruktur dan sosial budaya. Karena tingginya persepsi risiko ini, masyarakat lebih menyadari ancaman dan kerugian yang dapat ditimbulkan oleh banjir. Namun, pada indikator yang sama strategi adaptasi rumah tangga untuk menghadapi bencana banjir masih tergolong kurang optimal sebesar 87,7%. Terdapat kaitan antara persepsi risiko dan strategi adaptasi rumah tangga. Dari 57 responden yang memiliki persepsi risiko tinggi cenderung menggunakan strategi adaptasi yang kurang optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat persepsi risiko berkaitan dengan kesiapan untuk beradaptasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul, F. F., Maryati, S., & Koem, S. (2024). Analisis Persepsi dan Startegi Adaptasi Masyarakat Terhadap Bencana Banjir di Kota Gorontalo. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 12(1), 493-504. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/geography>

AL-Hussein, A. A. M., Hamed, Y., Bouri, S., Hajji, S., Aljuaid, A. M., & Hachicha, W. (2023). The Socio-Economic Effects of Floods and Ways to Prevent Them: A Case Study of the Khazir River Basin, Northern Iraq. *Water (Switzerland)*, 15(24). <https://doi.org/10.3390/w15244271>

Arisanty, D., Warmansyah, E., & Angriani, P. (2025). Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Banjir di Kecamatan Sungai Tabuk Community Local Wisdom in Flood Disaster Mitigation in Sungai Tabuk Sub-district. *Anterior Jurnal*, 2(1), 1-9. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/anterior>

As Siddiqi, M. Z. R., Pirngadie, B. H., & Nurwulandari, F. S. (2017). Sanitasi Dalam Bahaya Bencana Banjir, Bagaimana Cara Menanganinya? Studi di Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung. *Jurnal Planologi Unpas*, 4(3), 861-874. <http://www.sphereproject.org/>

Beck, U. (1992). *Risk Society: Towards a New Modernity*. SAGE Publisher.

BNPB. (2021). *Kajian Risiko Bencana Nasional Provinsi Riau 2022-2026*.

Chen, T., Chao, T., & Cheng, H. (2020). Exploring the Changes in Risk Perceptions and Adaptation Behaviors Based on Various Socioeconomic Characteristics Before and After Earthquake Disasters a Case Study in Taiwan. *Natural Hazard and Earth System Sciences*, 2433-2446. <https://doi.org/https://doi.org/10.5194/nhess-20-2433-2020>

Escobar Carías, M. S., Johnston, D. W., Knott, R., & Sweeney, R. (2022). Flood Disasters and Health Among the Urban Poor. *Health Economics (United Kingdom)*, 31(9), 2072-2089. <https://doi.org/10.1002/hec.4566>

Fitri, Frinaldi, A., Rembrandt, & Lanin, D. (2024). Kebijakan Publik Prioritas Untuk Menanggulangi Dampak Banjir di Kabupaten Kampar Menggunakan Metode AHP. *Jurnal Sains Dan Ilmu Terapan*, 7(2).

Gultom, B. J. B., & Caesariadi, T. W. (2018). Persepsi Masyarakat Tepian Sungai Terhadap Pemanfaatan Ruang Sirkulasi dan Ruang Terbuka Sebagai Respon Mitigasi Bencana Berbasis Bencana Air di Sintang. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/lanta ng.v5i2.29889>

- Hamid, L. A., Zulkifli, N. S., Nazar, A. A. M., Rezasyah, E., & Ahmad, M. F. (2024). Design Approach on Flood Effect of the Durable Goods in Disaster Risk Reduction and Preparedness Phase. *International Journal of Research and Innovation in Applied Science (IJRIAS)*, 9(9), 146–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.51584/IJRIA S.2024.909013>
- Muchtar, A. (2025). *Community Adaptation and Local Wisdom in Managing Flood Risks in Upstream Watershed Areas of Southeast Asia*. 4(8), 2383–2396.
- Nurhayati, D., Dhokhikah, Y., & Mandala, M. (2020). Persepsi dan Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Iklim di Kawasan Asia Tenggara. *Jurnal Proteksi: Jurnal Lingkungan Berkelanjutan*, 1(1), 39–44.
- Okaka, F. O., & Odhiambo, B. D. O. (2019). Households' Perception of Flood Risk and Health Impact of Exposure to Flooding in Flood Prone Informal Settlements in the Coastal City of Mombasa. *International Journal of Climate Change Strategies and Management*, 11(4), 592–606. <https://doi.org/10.1108/IJCCSM-03-2018-0026>
- Rahmi, & Ernawati. (2024). *Adaptasi Peningkatan Resiliensi Ekonomi Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Kecamatan Padang Utara*. 8, 28007–28016.
- Ramdani, T., Juniarah, N., & Rahmawati, R. (2023). *Strategi Adaptif Masyarakat Pesisir Terhadap Diversifikasi Sumber Mata Pencarian (Studi Kasus pada Masyarakat Pesisir Pulau Kaung Kabupaten Sumbawa)*. 5(2), 162–173.
- Soetanto, R., Hermawan, F., Drosou, N., Bosher, L., Utomo, J., & Hatmoko, D. (2022). Perceptions of Social Responsibility for Community Resilience to Flooding: A Comparison between Communities in Indonesia and the UK. *Water*, 14(433). <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/w14030433>
- Srihandayani, S. (2020). *Mitigasi Bencana Akibat Kegagalan Struktur*. 13(2).
- Susanti, R., Pirwanhadi, F., Afif, M., Agustina, R., & Diana, M. (2023). Mitigasi Bencana Banjir Melalui Pembuatan Jalur Evakuasi dan Alat Pendekripsi Banjir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 196–203. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/dst.v3i2.2890>
- Twigg, J. (2004). *Disaster Risk Reduction: Mitigation and Preparedness in Development and Emergency programming*. Overseas Development Institute.
- Tyas, T. H., Sutisna, S., Supriyatno, M., Maarif, S., & Fikri, A. F. (2022). Penanganan Bencana Banjir di Kota Kediri Melalui Mitigasi Non-Struktural Guna Mendukung Keamanan Insani. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 18(2), 178–191. <https://doi.org/10.14710/pwk.v18i2.35564>
- Yaseen, M., Ullah, F., Visetnoi, S., Ali, S., & Saqib, S. E. (2023). Does the Nature of Floods Matter in the Risk Perception of Households? A Comparative Assessment among the Rural Households Prone to Flash and Riverine Floods in Pakistan. *Water (Switzerland)*, 15(3). <https://doi.org/10.3390/w15030504>
- Yulinar, P., & Virianita, R. (2021). Hubungan Antara Karakteristik dan Persepsi Petani dengan Strategi Adaptasi Petani Padi Sawah Terhadap Dampak Bencana Banjir. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, 05(04), 563–576. <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jskp.m.v5i4.783>